

## **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI OLEH PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU IPA PADA SMP NEGERI 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

Nurmala,<sup>1</sup> Murniati AR,<sup>2</sup> Bahrin.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: nurmala222@gmail.com

### **ABSTRACT**

*One of the principal's role is to improve the educator professional and the quality of education in the educational institution through the implementation of supervision. This study aims to determine the process of supervisory program preparation, the techniques applied, the implementation of supervision/evaluation conducted and the feedback conducted by supervisors in improving the professional educator through supervision at SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar District. This research uses qualitative descriptive method and data collection using interview technique, observation, and documentation. The subjects of this study were school supervisors, principals and educators of science subjects. The results of this study indicate: (1) preparation of supervisory program involves all supervisors in Aceh Besar District through stages consisting of annual program, semester program and academic supervision plan (RPA); (2) the techniques applied in the implementation of supervision are individual techniques and group techniques; (3) evaluation of the implementation is carried out after the supervision process takes place and made the data for the supervisor to be collected to know the achievement of the targets that have been set, in order to be followed up with the next coaching program; (4) providing feedback by supervisors orally is to provide comments on the observation of the learning process and the provision of comments in writing to the results of observations of the learning process and followed by Action Plan of strengthening and reward for educators who have reached the standard, educators who have not reached the standard given educational direction and provide opportunities for educators to attend further training or upgrading.*

*Keywords: effectiveness, supervision, professional competency, end teachers*

### **ABSTRAK**

Salah satu peran pengawas sekolah adalah meningkatkan profesional pendidik dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan melalui pelaksanaan supervisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan program kepengawasan, teknik-teknik yang diterapkan, pelaksanaan pengawasan/evaluasi yang dilakukan dan umpan balik yang dilaksanakan pengawas dalam meningkatkan profesional pendidik melalui supervisi pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan pendidik mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penyusunan program kepengawasan melibatkan seluruh pengawas di Kabupaten Aceh Besar melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari program tahunan, program semester dan rencana pengawasan akademik (RPA); (2) teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan supervisi adalah teknik individual dan teknik kelompok; (3) evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan setelah proses supervisi berlangsung dan dijadikan data bagi pengawas untuk dikumpulkan untuk diketahui pencapaian target yang telah ditetapkan, agar dapat ditindak lanjuti dengan program pembinaan selanjutnya; (4) pemberian umpan balik dilakukan pengawas dengan lisan yaitu memberikan komentar terhadap hasil observasi proses pembelajaran dan pemberian komentar secara tertulis terhadap hasil pengamatan proses pembelajaran dan dilanjutkan dengan Rencana tindak lanjut penguatan dan reward bagi pendidik yang telah mencapai standar, pendidik yang belum mencapai standar diberikan pengarahan yang bersifat mendidik dan memberikan peluang kepada pendidik untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

Kata kunci: efektivitas, supervisi, kompetensi profesional, dan pendidik

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa yang diatur dengan undang-undang. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia sektor pendidikan yang merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dikembangkan, oleh karena itu peran lembaga pendidikan sangat diharapkan dapat melaksanakan serangkaian proses peningkatan penjaminan mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan (SNP).

Sekolah adalah lembaga pembentukan generasi harapan bangsa. Kompetensi suatu bangsa refleksi dari mutu pendidikan di lembaga sekolah. di era globalisasi, sumber daya manusia (SDM) yang berkompetensi dan handal merupakan modal untuk pembangunan bangsa. Pemerintah telah melakukan berbagai usaha, antara lain kegiatan merevisi kurikulum, meningkatkan anggaran pendidikan, peningkatan kualitas pendidik, pembentukan karakter, sertifikasi pendidik dan lain-lain. Peran pendidik yang profesional merupakan hal penting untuk menunjang pendidikan bangsa, pendidik dituntut agar terus mengikuti perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan

masyarakat yaitu manusia yang berkompeten dan memiliki kapabilitas untuk dapat bersaing dengan perkembangan zaman. standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah hal yang penting dalam melaksanakan pendidikan di lembaga pendidikan.

Pengawas Sekolah memiliki peranan strategis untuk meningkatkan profesional pendidik dan kualitas pendidikan. Menurut Hendarman (2015), "keberadaan pengawas secara khusus pada satuan pendidikan adalah memberikan motivasi dan memfasilitasi pendidik-pendidik dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada terutama dalam implementasi pembelajaran karena sesungguhnya pengawas merupakan rekan kerja pendidik dalam meningkatkan pembelajaran". Penelitian Makmurrizal (2016) menyimpulkan bahwa "setiap pengawas melakukan kunjungan kelas secara individual maupun teknik kelompok, maka pengawas juga melakukan hal yang sama, artinya pengawas datang dan melihat serta melakukan diskusi secara singkat, tetapi tidak mempersiapkan perencanaan secara baik, sehingga kegiatan supervisi masih kurang efektif dan belum memberikan kontribusi yang lebih kepada guru terutama dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru".

Pelaksanaan supervisi di lapangan sering kali mengalami kendala yang disebabkan oleh keberadaan pengawas kurang dipersiapkan pengalaman selama mengikuti pelatihan fungsional pengawas

belum menjadi bekal yang cukup untuk melaksanakan tugas pengawasan, kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab pengawas dan sikap serta kesan guru-guru terhadap pengawas yang kurang terbuka menyebabkan pelaksanaan supervisi kurang efektif. Hasil wawancara penulis dengan pendidik-pendidik mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Ingin Jaya di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa peran supervisi pengawas dirasakan efektif dalam meningkatkan profesional pendidik. Memang harus diakui bila selama ini intensitas kunjungan kelas pengawas ke sekolah dirasakan kurang. Keterbatasan jumlah Pengawas dan luasnya wilayah binaan memang menjadi penghambat keberhasilan supervisi. Namun hal tersebut bukan menjadi kendala ketika pengawas cerdas menggunakan strategi supervisi yang efektif, yaitu dengan penggunaan bantuan teknologi dalam supervisi dan pemberdayaan MGMP dan MKKS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengkaji penelitian secara mendalam terhadap efektivitas supervisi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan profesional guru IPA pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya di kabupaten Aceh Besar. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program, penerapan teknik-teknik, dan pelaksanaan pengawasan/evaluasi serta pelaksanaan umpan balik dalam meningkatkan profesional guru IPA pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya di kabupaten Aceh Besar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah

kualitatif yaitu metode penelitian yang menguraikan atau menggambarkan secara berurutan, nyata dan tepat mengenai tentang karakteristik subjek dan objek, situasi yang diteliti terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesional pendidik yang dilakukan oleh pengawas. Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan supervisi pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya di kabupaten Aceh Besar, yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah dan seluruh guru IPA. Subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/data yang lengkap tentang pelaksanaan supervisi di sekolah. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara dengan subjek penelitian dan studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi. Menurut Creswell (2016), “instrument penting dalam sebuah studi adalah peneliti, dimana ia melakukan sendiri pengumpulan data dokumentasi, observasi tingkah laku, atau wawancara dengan subjek penelitian”. Artinya penelitilah yang memiliki andil dalam mengumpulkan informasi meskipun ada instrument lain yang digunakan dan sebagian besar menggunakan kuesioner atau instrument yang dibuat sendiri.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dilaksanakan dengan beberapa cara dengan tujuan untuk menjamin kebenaran hasil penelitian, cara-cara yang digunakan adalah dengan melakukan pengamatan

secara kontinyu, triangulasi dan melakukan membercheck.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Program Supervisi Yang Ditetapkan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru IPA**

Hasil penelitian yang dilaksanakan Pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya di Kabupaten Aceh Besar menunjukkan penyusunan program supervisi ditetapkan pengawas sekolah sebelum tahun ajaran dimulai, wawancara dengan pengawas sekolah diketahui bahwa, Pengawas sekolah selalu melaksanakan penetapan program sebelum melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Sesuai dengan ketetapan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 12 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya bab II pasal 5 yang menyatakan bahwa tugas utama pengawas adalah “melakukan tugas kepengawasan akademik dan kepengawasan manajerial yakni penyusunan agenda pengawasan, pembinaan, pengontrolan implementasi delapan standar nasional pendidikan, evaluasi, pembimbingan dan pelatihan profesional pendidik, penilaian hasil pelaksanaan agenda kepengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus”.

Program supervisi akademik ditetapkan dan disusun oleh pengawas sekolah sesuai dengan buku kerja pengawas sekolah yang ditetapkan KEMENDIKBUD tahun 2015. Perencanaan supervisi akademik oleh pengawas di Kabupaten Aceh Besar

terhadap pendidik sudah bagus. Hal ini terbukti adanya rencana dan strategi supervisi akademik yang telah disusun oleh pengawas yang melibatkan seluruh pengawas yang bertugas di Kabupaten Aceh Besar dalam membuat atau menyusun program supervisi.

Penyusunan program pengawasan oleh pengawas sekolah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yaitu pembentukan agenda tahunan, program semester dan rencana pengawasan akademik (RPA). Hal ini sesuai dengan Kemendikbud 2017 (Modul Pengawas Pembelajar Supervisi Akademik) dinyatakan bahwa “untuk pengawas mata pelajaran ditulis dalam bentuk rencana pengawasan akademik (RPA), adapun untuk pengawas bimbingan dan konseling ditulis dalam bentuk rencana pengawasan bimbingan dan konseling (RPBK)”. Proses penyusunan program supervisi akademik yang disusun dengan bantuan dari pihak sekolah perlu sosialisasi terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Razali, Harun, dan Ibrahim (2014) yaitu “pembinaan kepala sekolah SMA Negeri 1 Indrapuri terhadap pendidik dalam upaya pembentukan program pengajaran, berdasarkan hasil wawancara adalah memberikan dorongan dan menganjurkan semua pendidik untuk membuat program pengajaran, memberikan informasi dan menyediakan kebutuhan pendidik, memberikan peluang untuk pendidik dalam memperbaiki program pengajaran yang telah disusun, membina pendidik dalam menyusun agenda pengajaran, menyediakan instrumen dan mendata kelengkapan

agenda pengajaran dalam buku pembinaan staf (pendidik)”.

Penyusunan program kerja pengawas sekolah bertujuan memberikan arahan serta mendeskripsikan cara kerja pengawas sekolah dalam melakukan pengawasan akademik di sekolah binaannya terkait pelaksanaan tugas pembinaan, pengontrolan, evaluasi dan pelatihan profesional pendidik dalam mengangandakan pembelajaran, implementasi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan melaksanakan tindak lanjut. Agenda supervisi harus realistis dan mampu dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Herly (2014) “program supervisi pengajaran yang tertulis belum dimiliki oleh kepala sekolah di jenjang pendidikan dasar dalam melakukan supervise sehingga pelaksanaan supervise kurang terarah, sukar dipantau kemajuan pelaksanaannya dari waktu ke waktu.

### **Teknik Pengawasan Yang Diterapkan Oleh Pengawas Sekolah Dalam Mengembangkan Profesional Tenaga Guru IPA**

Peran pengawas sebagai supervisor yaitu melaksanakan tugas supervisi dengan baik dan benar, maka pengawas harus memahami dan terampil dalam pemilihan pendekatan dan teknik supervisi. Pendekatan supervisi adalah metode supervisor dalam mendistribusikan tanggung jawab antara pengawas dan tenaga pendidik yang sedang diawasi untuk mempelajari dan menentukan keputusan atas masalah pengajaran yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Makawimbang

(Retoliah, 2014) mengemukakan bahwa pendekatan supervisi terdiri dari dua macam, yaitu “pendekatan langsung (*direct contact*) yang disebut dengan pendekatan tatap muka dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*) artinya pendekatan yang menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet, dan yang sejenis”.

Pendekatan langsung dilaksanakan oleh pengawas dengan berkomunikasi langsung kepada pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran, sedangkan *pendekatan* tak langsung yang diterapkan oleh pengawas selama ini dilakukan dengan membimbing tenaga pendidik dalam menyelesaikan kendala-kendala pembelajaran di MGMP.

Pemahaman pendekatan dan teknik pengawasan serta mampu mengkomunikasikan hasil pengawasan sesuai pokok supervisi yang penting bagi supervisor. dari hasil pembicaraan dengan pengawas teknik pengawasan yang dilaksanakan adalah teknik *pengawasan individual* dan teknik *pengawasan kelompok*. Hal ini didukung dari hasil penelitian Makmurrizal (2016) “teknik observasi kelas secara individu maupun kelompok mendapat perlakuan yang sama, maksudnya pengawas berkunjung, melihat dan serta melaksanakan diskusi namun belum mempersiapkan rencana yang lengkap, sehingga pelaksanaan kurang efektif dan tidak memberikan manfaat yang berarti kepada pendidik terutama dalam meningkatkan profesionalisme pendidik”. Hal tersebut dipertegas dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa “pendapat mengenai kesadaran diri atau

self awareness dalam implementasi pengawasan oleh pengawas atau pembentukan perilaku dari suatu cara sehingga dapat menghasilkan lingkungan lembaga yang membangkitkan kesadaran diri pendidik dan kemauan diri pendidik untuk mengembangkan diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam bekerja dengan maksimal untuk menggapai kompetensinya (Dody 2016)".

Tidak satupun metode supervisi individual atau kelompok yang sesuai untuk diterapkan pada semua pembinaan pendidik di sekolah. Jadi, seorang pengawas sekolah harus mampu menetapkan metode mana yang mampu membimbing serta memfasilitasi keterampilan pembelajaran *seorang* pendidik.

### **Pelaksanaan Pengawasan/Evaluasi Yang Dilakukan Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru IPA**

Tahapan evaluasi program kegiatan pengawas merupakan kegiatan pengelola serta penilaian hasil dari supervisi yang telah dilaksanakan oleh pengawas terhadap sekolah binaan dalam jangka waktu tertentu. Tahapan ini menurut Aedi (2014) "adalah mengkoordinasikan data, mengorganisasikannya dalam pola, klarifikasi dan uraian dasar".

Evaluasi program pengawasan untuk meningkatkan kompetensi pendidik pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya di Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan pengawas dalam dua tahap yaitu tahapan evaluasi pelaksanaan supervisi dan tahapan hasil. Evaluasi terhadap pelaksanaan dilakukan setelah proses supervisi

berlangsung melalui tahapan-tahapan yaitu: (1) mengidentifikasi masalah hasil temuan pembelajaran yang meliputi dalam perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran kemudian dilanjutkan mengidentifikasi masalah yang ditemukan dan alternatif pemecahan masalah; (2) rekapitulasi hasil supervisi; (3) analisis data supervisi mencakup komponen pengamatan supervisi, masalah yang ditemukan, faktor penyebab dan prioritas perbaikan dan rencana pemberian umpan balik; (4) menyusun rencana tindak lanjut hasil supervisi dengan memperhatikan fokus masalah, kelebihan dan kelemahan pendidik serta alternatif pemecahan masalah.

Hasil dari kegiatan tersebut di atas dijadikan data bagi pengawas untuk dikumpulkan persemester, maka akan terlihat hasil dari pelaksanaan supervisi tuntas atau tidak tuntas, agar dapat ditindak lanjuti dengan program pembinaan selanjutnya. Menurut Rivai (2012) bahwa "proses perencanaan dalam mengevaluasi hasil supervisi, dijabarkan dalam bentuk program-program prioritas untuk ditindak lanjuti dengan pembinaan selanjutnya". Hasil penelitian ini sesuai dengan pandangan Purwanto (Wiyono, 2014) yang menyatakan bahwa tugas pengawas sekolah meliputi: (1) memilih dan menetapkan metode kerja untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam implementasi tugas dengan baik sesuai dengan kode etik profesi, (2) menentukan level kinerja pendidik dan tenaga lainnya yang disupervisi beserta faktor-faktor yang berpengaruh padanya, (3) menetapkan dan menyarankan agenda

pembinaan dan juga mengimplementasikannya. Hal tersebut didukung juga oleh Imron Ali (2012) bahwa “evaluasi supervisi pengajaran perlu dilakukan agar diketahui apakah supervisi pembelajaran yang dilaksanakan telah memenuhi target sebagaimana yang telah ditetapkan atau belum.

### **Umpan Balik Yang Dilaksanakan Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru IPA**

Supervisi bukan saja memperhatikan, mengawas, mengkritik dan mengevaluasi namun pengawas sebagai supervisor ikut serta mengagendakan agar proses belajar berhasil sesuai harapan, membantu membuat suasana belajar yang baik, mengawasi pendidik untuk tidak terlampaui jauh melakukan kesalahan, mengetahui sebab kesalahan, menyampaikan saran (solusi) dan memfasilitasinya. Pengawas sekolah bukan saja melihat kekurangan pendidik dan mengaevaluasinya kekurangan tersebut tetapi juga diharapkan dengan pelaksanaan supervisi pengawas berusaha agar pendidik-pendidik sesedikit mungkin berbuat salah.

Rencana tindak lanjut yang dilaksanakan kepada pendidik yang telah di supervisi dilakukan dengan cara memberikan pengukuhan dan reward bagi pendidik yang mampu mencapai standar, peringatan yang bersifat mendidik disampaikan bagi pendidik yang belum mencapai target dan memeberi peluang bagi pendidik untuk mengambil pelatihan atau penataran. Berdasarkan Kemendikbud (2015), ”umpan balik pada dasarnya merupakan saran dan kritik terhadap hal

yang dilakukan misalnya proses pembelajaran yang dapat diimplementasikan secara tertulis atau lisan secara langsung kepada pendidik dengan tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Saran dan kritik disampaikan sedemikian rupa sehingga pendidik dapat belajar, mengubah perilaku yang bermasalah dan menjalankan pedoman yang diberikan”. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang mengemukakan bahwa supervisi menurut pendidik merupakan jalan pengembangan dan pencapaian kompetensinya, dan kemahiran yang akan berpengaruh pada kinerja pendidik dengan motivasi yang ada dari dalam dirinya (Dody 2016) ”.

### **KESIMPULAN**

1. Program supervisi pengawas sekolah dibuat sesuai dengan identifikasi kendala yang dialami pendidik dari analisis hasil pengawasan sebelumnya, selanjutnya dituangkan kedalam program Rencana Pengawasan Akademik (RPA) yang terdiri dari supervisi langsung antara pengawas dengan sasaran pendidik mata pelajaran secara individu atau kelompok dalam Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP).
2. Teknik supervisi yang digunakan oleh pengawas sekolah pada SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar adalah bervariasi yaitu teknik individual dan teknik kelompok yang diimplementasikan dengan mengadakan pertemuan/pembicaraan individual,

kunjungan kelas, observasi kelas dan kunjungan antar sekolah serta pertemuan dalam forum MGMP.

3. Evaluasi pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pengawas sekolah meliputi tahapan-tahapan: (1) mengidentifikasi masalah hasil temuan pembelajaran ; (2) rekapitulasi hasil supervisi; (3) analisis data supervisi; (4) menyusun rencana tindaklanjuti hasil supervisi.
4. Umpan balik (tindak lanjut) dilaksanakan pengawas sekolah berdasarkan hasil catatan pada saat pelaksanaan supervisi akademik baik yang mengangkut kelebihan dan kelemahan pendidik. Pendidik yang sudah memenuhi/melebihi standar diberikan penghargaan berupa kesempatan untuk mengikuti program pengembangan keprofesian berkelanjutan dan bagi pendidik yang belum mencapai standar dimotivasikan agar memperbaiki dengan cara bersama-sama menentukan solusi yang akan dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, N. 2014. *Pengawasan Pendidikan tinjauan teori dan paraktik*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Creswell, J. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dody, S. 2016. “ Peran Self Awareness Dalam Memediasi Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pendidik” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26 (1), 35-43.
- Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. P.T Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Herly. 2014. “Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Pelaksanaan Supervisi Di Sekolah Dasar 015 Kempas” *Jurnal adminitrasi pendidikan FIP UNP*. 2 (1), 311-831
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Modul Pengawas Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi A Supervisi Akademik*. Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah*. Depdiknas, Jakarta:
- Makmurizal, Harun, Ibrahim. 2016. “ Pelaksanaan Supervisi Oleh Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya” *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 4 (3), 59-70.
- Razali, Harun, Ibrahim. 2014. “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Pendidik Pada SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar” *Jurnal Adminitrasi Pendidikan* . 4 (2), 49-57.
- Retoliah. 2014. “ Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik PAI Di Kota Palu” *Jurnal Penelitian Ilmiah*. 2 (2), 364-387.
- Rivai, F. 2012 *Pelaksanaan Supervisi*



Pengawas Sekolah Terhadap Sekolah Dasar Negeri Bali. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Vol. 3 (2). Universitas Negeri Jakarta.

Wiyono. 2014. “ Pengelolaan Supervisi

Akademik Pengawas Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Ngadirejan Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan” *Varta Pendidikan*. 26 (1), 77-82.